

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian *Qalbun* salim

1. *Qalb*

Kata *Qalb* merupakan bentuk akar kata dari *qalaba – yaqlibu - qalban* yang berarti membalikkan atau memalingkan, menjadikan yang dibawah menjadi diatas dan yang didalam menjadi diluar. Dari pengertian tersebut Imam Al-Alusi berpendapat bahwa hati memiliki sifat berbolak balik, maka itulah yang menjadi alasan mengapa dinamakan *qalb*¹. Dalam beberapa kamus Bahasa arab kata *qalb* berarti jantung, hati dan akal. Sedangkan kata *qalb* dalam bentuk jamaknya adalah *aqlub* atau *qulub* memiliki arti segumpal daging yang menggantung didalam dada². Dalam kamus *lisanul arab* kata *qalb* merupakan esensi dalam menerima kebenaran dari Allah SWT. Sedangkan dalam kamus *Al-Munawwir* kata *qalb* berarti hati, jantung, akal, *bathin* (bagian dalam), *wasath* (bagian tengah). Selanjutnya Ibnu manzur mengatakan *qalb* sama dengan *fu'ad* yang artinya akal³. Dengan demikian *qalb* memiliki potensi untuk berfikir⁴. Secara Bahasa *fu'ad* berasal dari kata *fa'ada* yang artinya membakar, karena menggambarkan perasaan negatif⁵. Kata *fu'ad* yang memiliki arti hati terdapat pada QS. Al-Qashash ayat 10

¹ Irfan Yuhadi, "Korelasi Antara Surat Al-Nahl 78 Dengan Gaya Belajar Manusia," *Al-Majaalis : Jurnal Dirasat Islamiyah* 5, no. 1 (2017): 57–79, <https://doi.org/10.37397/almajaalis.v5i1.74>.

² K Anwar, *Makna Hati, Pendekatan Tafsir Sufi* (Formaci, 2017), <https://books.google.co.id/books?id=o23IDwAAQBAJ>.

³ S.P.I.M.A. Dr. H. Abd. Rahman, *Hakikat Ilmu Tasawuf* (Kaaffah Learning Center, 2021), <https://books.google.co.id/books?id=Njh9EAAAQBAJ>.

⁴ M A Dr. Nurul Hikmah, *Kecerdasan Akal Dan Kalbu Dalam Islam : Konsep Berfikir Dalam Islam Telaah Terhadap Kecerdasan Akal Dan Kalbu Dalam Islam* (Yayasan Bait Qur'any At-Tafkir, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=z-1ZEAAAQBAJ>.

⁵ K M Yusuf, *Psikologi Qurani* (Amzah (Bumi Aksara), 2021), https://books.google.co.id/books?id=CEw_EAAAQBAJ.

وَأَصْبَحَ فُؤَادُ أُمِّ مُوسَىٰ فَرَّغًا ۚ إِن كَادَتْ لَتُبْدِي بِهِ ۚ لَوْلَا أَن رَّبَطْنَا عَلَىٰ قَلْبِهَا لِتَكُونَ مِنَ الْمُؤْمِنِينَ

Artinya: Dan menjadi kosonglah hati ibu Musa. Sesungguhnya hampir saja ia menyatakan rahasia tentang Musa, seandainya tidak Kami teguhkan hatinya, supaya ia termasuk orang-orang yang percaya (kepada janji Allah).

Para ulama berbeda pendapat dalam memaknai kata *qalb*, yakni seperti Imam Al-Ghazali yang mengungkapkan dua makna mengenai *qalb*. Pertama, *qalb* merupakan segumpal daging yang terletak didalam dada sebelah kiri dan memiliki fungsi untuk mempompa darah diseluruh tubuh manusia. Sedangkan pengertian yang kedua, *qalb* merupakan sesuatu yang halus (*lathifah*) yang merupakan jiwa seseorang, bersifat *rabaniyah* atau ketuhanan⁶, dalam hal ini *qalb* sebagai sarana hamba untuk dekat kepada tuhan-Nya.

Selanjutnya, Ibnu sirin berpendapat bahwa *qolbun salim* merupakan hati yang mengetahui bahwa kebenaran itu hanya ada pada Allah, hari kiamat itu pasti ada sera tidak ada keraguan, dan Allah akan membangkitkan siapa saja yang ada dalam alam kubur⁷. Dari pendapat Ibnu sirin tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa *qolbun salim* merupakan hati yang sepenuhnya iman kepada Allah dan tidak ada keraguan sedikitpun.

Selanjutnya ibnu al-khatib menjelaskan *qalb* merupakan alat yang digunakan manusia untuk mengetahui atau memahami hakikat, sesuatu, karena *qalb* itu sumber pemahaman dan pengetahuan⁸.

⁶ IDA ILMIAH MURSIDIN, "Fungsi Qalb Menurut Hadis Nabi (Analisis Sanad Dan Matan Terhadap Riwayat Al-Nu'man Ibn Basyir)," 2014, 52.

⁷ Noor Liyana Binti Nordin, "Qalbun Salim Menurut Perspektif Mufassir Dan Pengembangannya Dalam Konseling Islam," 2022.

⁸ M D Hude, *Emosi: Penjelajahan Religio Psikologis* (Erlangga, 2006), <https://books.google.co.id/books?id=8fMru43ehWYC>.

Analisis ayat-ayat qalb

No	Surah / Ayat	Kata qalb	Golongan	Terjemah
1.	Al-Ankabut/ 21	وَإِلَيْهِ تُقْلَبُونَ	Makiah	Kepada-Nyalah kamu akan dikembalikan .
2.	At – Taubah /48	لَقَدْ ابْتَغُوا الْفِتْنَةَ مِنْ قَبْلُ وَقَلْبُوا لَكَ الْأُمُورَ	Madaniyah	Sungguh, sebelum itu mereka memang sudah berusaha membuat kekacauan dan mengatur berbagai macam tipu daya bagimu (memutarbalikkan persoalan) ,
3.	Al- An'am / 110	وَنَقْلِبُ أَفْئِدَتَهُمْ وَأَبْصَارَهُمْ	Makiah	(Kamu pun tidak akan mengira bahwa) Kami akan memalingkan hati dan penglihatan mereka
4.	Al -Kahfi / 18	وَنَقْلِبُهُمْ ذَاتَ الْيَمِينِ وَذَاتَ الشِّمَالِ	Makiah	Kami membolak-balikkan mereka ke kanan dan ke kiri,
5.	Al – Kahfi / 42	وَاحِيطٌ بِثَمَرِهِ فَاصْبَحَ يَقْلِبُ كَفَّيْهِ	Makiah	Harta kekayaannya dibinasakan, lalu dia membolak-balikkan

				kedua telapak tangannya
6.	An – Nur / 44	يُقَلِّبُ اللَّهُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ	Madaniyah	Allah menjadikan malam dan siang silih berganti
7.	Al – Ahzab /66	يَوْمَ تُقَلَّبُ وُجُوهُهُمْ فِي النَّارِ	Madaniyah	Pada hari (ketika) wajah mereka dibolak- balikkan dalam neraka.
8.	An – Nur / 37	يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ ۚ	Madaniyah	Mereka takut kepada hari ketika hati dan penglihatan menjadi guncang (hari Kiamat).
9.	Al -Hajj / 11	وَأِنْ أَصَابَنُكَ فِتْنَةٌ اِنْقَلَبْ عَلَى وَجْهِهِ ۖ	Madaniyah	Akan tetapi, jika ditimpa suatu cobaan, dia berbalik ke belakang (kembali kufur)
10.	Ali – Imron / 144	أَفَأَنْ مَاتَ أَوْ قُتِلَ اِنْقَلَبْتُمْ عَلَىٰ أَعْقَابِكُمْ	Madaniyah	Apakah jika dia wafat atau dibunuh, kamu berbalik ke belakang (murtad)
11.	At – Taubah / 95	سَيَخْلِفُونَ بِاللَّهِ لَكُمْ إِذَا اِنْقَلَبْتُمْ إِلَيْهِمْ لِتُعْرِضُوا عَنْهُمْ	Madaniyah	Mereka akan bersumpah kepadamu dengan (nama) Allah

				ketika kamu kembali kepada mereka agar kamu berpaling dari mereka
12.	Ali Imron 174	فَانْقَلِبُوا بِنِعْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ	Madaniyah	Mereka kembali dengan nikmat dan karunia dari Allah.
13.	Al – A'raf 119	فَغَلِبُوا هنَالِكَ وَانْقَلِبُوا صٰغِرِيْنَ	Makiyah	Mereka dikalahkan di tempat itu dan jadilah mereka orang-orang yang hina.
14.	Yusuf 62	اِذَا انْقَلَبُوا اِلَى اٰهْلِهِمْ	Makiyah	Apabila telah kembali kepada keluarga mereka
15.	Al-Muthaffifin 31	وَاِذَا انْقَلَبُوا اِلَى اٰهْلِهِمْ انْقَلَبُوا فَكٰهِنِيْنَ	Makiyah	Apabila kembali kepada kaumnya, mereka kembali dengan gembira ria (dan sombong).
16.	Ali-Imron 149	عَلٰى اَعْقَابِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ	Madaniyah	Akibatnya, kamu akan kembali dalam keadaan merugi.
17.	Al-Maidah 21	وَلَا تَرْتَدُّوْا عَلٰى اَدْبَارِكُمْ فَتَنْقَلِبُوْا خٰسِرِيْنَ	Madaniyah	Dan janganlah berbalik ke belakang (karena takut kepada musuh),

				nanti kamu menjadi orang-orang yang rugi
18.	Al-Baqarah 143	مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ ۖ	Madaniyah	Siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang berbalik ke belakang
19.	Ali Imron 144	وَمَنْ يَنْقَلِبْ عَلَى عَقْبَيْهِ فَلَنْ يَضُرَّ اللَّهَ شَيْئًا ۖ	Madaniyah	Siapa yang berbalik ke belakang, maka ia tidak akan mendatangkan mudarat kepada Allah sedikit pun
20.	Al- Fath 12	بَلْ ظَنَنْتُمْ أَنْ لَنْ يَنْقَلِبَ الرَّسُولُ	Madaniyah	Bahkan, (semula) kamu menyangka bahwa Rasul dan orang-orang mukmin sama sekali tidak akan kembali lagi
21.	Al- Mulk 4	ثُمَّ ارْجِعِ الْبَصَرَ كَرَّتَيْنِ يَنْقَلِبْ إِلَيْكَ	Makiyah	Kemudian, lihatlah sekali lagi (dan) sekali lagi (untuk mencari cela dalam ciptaan Allah), niscaya pandanganmu akan kembali kepadamu

22.	Al – Insyiqaq 9	وَيَنْقَلِبُ إِلَى أَهْلِهِ مَسْرُورًا	Makiyah	Dan dia akan kembali kepada keluarganya (yang sama-sama beriman) dengan gembira.
23.	Ali-Imron 127	أَوْ يَكْبِتْهُمْ فَيَنْقَلِبُوا خَآبِينَ	Makiyah	Atau untuk menjadikan mereka hina sehingga mereka kembali tanpa memperoleh apa pun
24.	Asy-Syuara 227	وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ □	Makiyah	Dan bangkit membela (kebenaran) setelah terzalimi. Orang-orang yang zalim kelak akan mengetahui ke mana mereka akan kembali .
25.	Al – Baqarah 144	فَدَرَأَى ثَقَلَبَ وَجْهَكَ فِي السَّمَاءِ	Makiyah	Sungguh, Kami melihat wajahmu (Nabi Muhammad) sering menengadah ke langit.
26.	Ali-Imron 196	لَا يَعْزَّتْكَ ثَقَلُبُ الَّذِينَ كَفَرُوا فِي الْبِلَادِ	Makiyah	Jangan sekali-kali kamu terperdaya oleh bolak-balik perjalanan orang-orang yang kufur di seluruh negeri.

27.	As-Syuara 219	وَتَقَلَّبَكَ فِي السَّجْدِينَ	Makiah	Dan, (melihat) perubahan gerakan badanmu di antara orang-orang yang sujud.
28.	An – Nahl 46	فِي تَقَلُّبِهِمْ فَمَا هُمْ بِمُعْجِزِينَ	Makiah	Pada waktu mereka dalam perjalanan sehingga mereka tidak berdaya menolak (azab itu).
29.	Ghaffir 4	فَلَا يَغْرُرُكَ تَقَلُّبُهُمْ فِي الْبِلَادِ	Makiah	Janganlah engkau (Nabi Muhammad) tertipu oleh bolak-balik perjalanan mereka di seluruh negeri.
30.	Muhamad 19	وَاللَّهُ يَعْلَمُ مُنْقَلَبَكُمْ وَمَثُوبَكُمْ	Madaniyah	Allah mengetahui tempat berpindahmu dan tempat tinggalmu.
31.	Al- A'raf 125	قَالُوا إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ	Makiah	Mereka (para penyihir) menjawab, “Sesungguhnya kami hanya akan kembali kepada Tuhan kami

32.	As-Syara 50	إِنَّا إِلَى رَبِّنَا مُنْقَلِبُونَ	Makiyah	Sesungguhnya kami akan kembali kepada Tuhan kami.
33.	Zukhruf 14	وَأِنَّا إِلَى رَبِّنَا لَمُنْقَلِبُونَ	Makiyah	Sesungguhnya kami pasti akan kembali kepada Tuhan kami.”
34.	As-Suara 227	وَسَيَعْلَمُ الَّذِينَ ظَلَمُوا أَيَّ مُنْقَلَبٍ يَنْقَلِبُونَ □	Madaniyah	Orang-orang yang zalim kelak akan mengetahui ke mana mereka akan kembali .
35.	Al- Kahfi 36	إِلَى رَبِّي لَأَجِدَنَّ خَيْرًا مِّنْهَا مُنْقَلَبًا	Makiyah	Kepada Tuhanku, pasti aku akan mendapat tempat kembali yang lebih baik daripada ini.
36.	Ali-Imron 159	وَلَوْ كُنْتَ فَظًا غَلِظَ الْقَلْبُ لَانْفَضُّوا مِنْ حَوْلِكَ	Madaniyah	Seandainya engkau bersikap keras dan berhati kasar , tentulah mereka akan menjauh dari sekitarmu
37.	As-Saffat 84	إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ	Makiyah	(Ingatlah) ketika dia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci

38.	Ghaffir 35	عَلَى كُلِّ قَلْبٍ مُتَكَبِّرٍ جَبَّارٍ	Makiyah	Atas setiap hati yang sombong dan sewenang-wenang
40.	Qaf 33	وَجَاءَ بِقَلْبٍ مُنِيبٍ	Makiyah	Dan dia datang (menghadap Allah) dengan hati yang bertobat.
41.	Qaf 37	لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ	Makiyah	Peringatan bagi orang- orang yang mempunyai hati
42.	Al – Baqarah 97	عَلَى قَلْبِكَ بِإِذْنِ اللَّهِ	Madaniyah	Ke dalam hatimu dengan izin Allah
43.	Al- Baqarah 204	وَيُشْهِدُ اللَّهُ عَلَى مَا فِي قَلْبِهِ	Madaniyah	Allah sebagai saksi atas (kebenaran) isi hatinya
44.	Al -Baqarah 283	وَمَنْ يَكْتُمْهَا فَإِنَّهُ ۖ أَثَمٌ قَلْبُهُ	Madaniyah	Dan barangsiapa yang menyembunyikannya, maka sesungguhnya ia adalah orang yang berdosa hatinya
45.	Al- Anfal 24	أَنَّ اللَّهَ يَحُولُ بَيْنَ الْمَرْءِ وَقَلْبِهِ	Madaniyah	Bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dengan hatinya

46.	An – Nahl 106	وَقَلْبُهُ مُطْمَئِنٌّ بِالْإِيمَانِ	Makiah	Sedangkan hatinya tetap tenang dengan keimanannya
47.	Al Kahfi 28	قَلْبَهُ عَنْ ذِكْرِنَا	Madaniyah	Hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami
48.	Al Ahzab 32	فِي قَلْبِهِ مَرَضٌ	Madaniyah	Ada penyakit dalam hatinya
49.	Al Jasyah 23	عَلَى سَمْعِهِ وَقَلْبِهِ	Makiah	Allah telah mengunci pendengaran dan hatinya
50.	At- Taghabun 11	وَمَنْ يُؤْمِنْ بِاللَّهِ يَهْدِ قَلْبَهُ	Madaniyah	Siapa yang beriman kepada Allah, niscaya Dia akan memberi petunjuk kepada hatinya
51.	Al Qasas 10	أَنْ رَبَطْنَا عَلَى قَلْبِهَا	Makiah	Kami tidak meneguhkan hatinya
52.	Al Baqarah 260	وَلَكِنْ لِّيَطْمَئِنَّ قَلْبِي	Madaniyah	Aku percaya, tetapi agar hatiku tenang
53.	Al Ahzab 4	مِنْ قَلْبَيْنِ فِي جَوْفِهِ	Madaniyah	Bagi seseorang dua hati dalam rongganya
54.	Al-Baqarah 88	وَقَالُوا قُلُوبُنَا غُلْفٌ	Madaniyah	Mereka berkata, “ Hati kami tertutup

55.	Ali Imron 151	سَنُلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا	Madaniyah	Kami akan memasukkan rasa takut ke dalam hati orang- orang yang kufur
56.	Al A'raf 101	كَذَلِكَ يَطْبَعُ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِ الْكَافِرِينَ	Makiyah	Demikianlah Allah mengunci hati orang- orang yang kafir.
57.	Al A'raf 179	لَهُمْ قُلُوبٌ لَا يَفْقَهُونَ بِهَا	Makiyah	Mereka memiliki hati yang tidak mereka pergunakan untuk memahami (ayat-ayat Allah)
58.	Al Anfal 12	سَأَلْقِي فِي قُلُوبِ الَّذِينَ كَفَرُوا	Madaniyah	Kelak Aku akan menimpakan rasa takut ke dalam hati orang- orang yang kufur
59.	At Taubah 117	بَعْدَ مَا كَادَ يَزِيغُ قُلُوبُ	Madaniyah	Setelah hati segolongan dari mereka hampir berpaling
60.	Yunus 74	عَلَى قُلُوبِ الْمُعْتَدِينَ	Makiyah	Atas hati orang-orang yang melampaui batas

61.	Ar Ra'd	أَلَا يَذْكُرُ اللَّهُ تَطْمِئِنُّ الْقُلُوبُ	Madaniyah	Bahwa hanya dengan mengingat Allah hati akan selalu tenteram.
62.	Al Hijr 12	فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ	Makiah	Ke dalam hati orang- orang yang berdosa.
63.	Al Hajj 23	مِنْ تَقْوَى الْقُلُوبِ	Madaniyah	Dari ketaqwaan hati
64.	Al Hajj 46	لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ	Madaniyah	Hati mereka dapat memahami
65.	Al Hajj 46	وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ	Madaniyah	Sesungguhnya bukanlah mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang berada dalam dada.
66.	An Nur 37	يَخَافُونَ يَوْمًا تَتَقَلَّبُ فِيهِ الْقُلُوبُ وَالْأَبْصَارُ	Madaniyah	Mereka takut kepada suatu hari yang (di hari itu) hati dan penglihatan menjadi goncang
67.	Asy Syu'ara 200	فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ	Makiah	Ke dalam hati para pendurhaka.
68.	Ar Rum 59	عَلَى قُلُوبِ الَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ	Makiah	Hati orang-orang yang tidak (mau) mengetahui

69.	Al Ahzab 10	وَبَلَغَتِ الْقُلُوبُ الْحَنَاجِرَ	Madaniyah	Hatimu menyesak sampai ke tenggorokan
70.	Az Zumr 45	قُلُوبُ الَّذِينَ لَا يُؤْمِنُونَ	Makiyah	Hati orang-orang yang tidak beriman
71.	Gaffir 18	إِذِ الْقُلُوبُ لَدَى الْحَنَاجِرِ	Makiyah	Ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan
72.	Muhammad 24	عَلَى قُلُوبِ أَقْفَالِهَا	Madaniyah	Hati mereka sudah terkunci
73.	Al Fath 4	فِي قُلُوبِ الْمُؤْمِنِينَ	Madaniyah	Ketenangan dalam hati
74.	Al Hadid 27	فِي قُلُوبِ الَّذِينَ اتَّبَعُوهُ	Madaniyah	Kedalam hati orang- orang yang mengikutinya
75.	An Nazi'at 7	قُلُوبٌ يَوْمَئِذٍ وَاجِفَةٌ	Makiyah	Hati manusia pada saat itu merasa sangat tajut
76.	At Tahrim 4	فَقَدْ صَغَتْ قُلُوبُكُمْ	Madaniyah	Sungguh hati kamu berdua telah condong (pada kebenaran)
77.	Al Baqarah 74	ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ	Madaniyah	Setelah itu hatimu menjadi keras
78.	Al Baqarah 225	بِمَا كَسَبَتْ قُلُوبُكُمْ	Madaniyah	Yang diniatkan oleh hatimu

79.	Ali Imron 103	قَالَتَ بَيْنَ قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Lalu Allah mempersatukan hatimu
80.	Ali Imron 126	وَلِتَطْمَئِنَّ قُلُوبُكُمْ بِهِ	Madaniyah	Dan agar hatimu tenang karenanya
81.	Ali Imron 154	مَا فِي قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Yang ada didalam hatimu
82.	Al Ahzab 5	مَا تَعَمَّدَتْ قُلُوبُكُمْ	Madaniyah	Apa yang disengaja oleh hatimu
83.	Al Ahzab 51	مَا فِي قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Apa yang tersimpan dalam hatimu
84.	Al Ahzab 53	لِقُلُوبِكُمْ وَقُلُوبِهِنَّ	Madaniyah	Bagi hatimu dan hati mereka.
85.	Al An'am 46	وَحَتَمَ عَلَى قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Serta menutup hatimu
86.	Al Anfal 10	وَلِتَطْمَئِنَّ بِهِ قُلُوبُكُمْ	Madaniyah	Dan agar hatimu menjadi tenteram karenanya.
87.	Al Anfal 11	وَلِيَرْبِطَ عَلَى قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Dan menguatkan hatimu
88.	Al Anfal 70	فِي قُلُوبِكُمْ خَيْرًا	Madaniyah	Ada kebaikan didalam hatimu
89.	Al Fath 12	وَرَيْنَ ذَلِكَ فِي قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Memandang baik dalam hatimu

90.	Al Hujurat 7	وَرَيْنَاهُ فِي قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Dan menjadikan (iman) itu indah dalam hatimu
91.	Al Hujurat 14	وَلَمَّا يَدْخُلِ الْإِيمَانُ فِي قُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Berislam' karena iman (yang sebenarnya) belum masuk ke dalam hatimu .
92.	Ali Imron 8	لَا تُزِعْ قُلُوبَنَا	Madaniyah	Janganlah engkau jadikan hati kamiberpaling
93.	An Nisa' 155	قُلُوبَنَا غُلْفٌ	Madaniyah	Hati kami tertutup
94.	Al Maidah 113	وَتَطْمِئِنُّ قُلُوبُنَا	Madaniyah	Dan agar tenteram hati kami
95.	Fussilat Ayat 5	قُلُوبُنَا فِي أَكِنَّةٍ مِّمَّا تَدْعُونَا	Makiyah	Hati kami sudah tertutup dari apa yang engkau serukan kepada kami
96.	Al Hasyr 10	وَلَا تَجْعَلْ فِي قُلُوبِنَا غِلًا	Madaniyah	Dan janganlah jadikan hati kami dengki
97.	Al Baqarah 8	خَتَمَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Allah telah mengunci hati mereka
98.	Al Baqarah 10	فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ	Madanniyah	Dalam hati mereka ada penyakit

99.	Al Baqarah 93	وَأَشْرَبُوا فِي قُلُوبِهِمُ الْعِجْلَ بِكُفْرِهِمْ	Madaniyah	Dan telah diresapkan ke dalam hati mereka itu (kecintaan menyembah) anak sapi karena kekafirannya.
100.	Al Baqarah 118	تَشَابَهَتْ قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Hati mereka serupa
101.	Ali Imron 7	فِي قُلُوبِهِمْ رَيْعٌ	Madaniyah	Dalam hatinya ada kecenderungan pada kesesatan
102.	Alli Imron 159	ذَلِكَ حَسْرَةً فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Demikian itu, Allah menimbulkan rasa penyesalan yang sangat di dalam hati mereka
103.	Ali Imron 167	مَا لَيْسَ فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Sesuatu yang tidak ada dalam hatinya
104.	An Nisa' 63	يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatinya
105.	Al Maidah 13	وَجَعَلْنَا قُلُوبَهُمْ قَسِيَةً	Madaniyah	Menjadikan hati mereka keras membatu
106.	Al Maidah 41	وَلَمْ تُؤْمِنْ قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Padahal hati mereka belum beriman

107.	Al Maidah 41	لَمْ يُرِدِ اللَّهُ أَنْ يُطَهِّرَ قُلُوبَهُمْ	Madaniyah	Allah tidak hendak menyucikan hati mereka.
108.	Al Maidah 52	فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ	Madaniyah	Hatinya berpenyakit
109.	Al An'am 25	وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً	Makiyah	Kami menjadikan di hati mereka penutup
110.	Al An'am 43	وَلَكِنْ قَسَتْ قُلُوبُهُمْ	Makiyah	Bahkan hati mereka menjadi keras
111.	Al A'raf 100	وَنَطْبَعُ عَلَى قُلُوبِهِمْ	Makiyah	Kami akan mengunci hati mereka
112.	Al Anfal 2	إِذَا ذُكِرَ اللَّهُ وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Jika disebut nama Allah gemetar hatinya
113.	Al Anfal 49	وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ	Madaniyah	Orang orang yang ada penyakit didalam hatinya
114.	Al Anfal 63	وَأَلَّفَ بَيْنَ قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Dia (Allah) mempersatukan hati mereka (orang yang beriman).
115.	At Taubah 8	وَتَأْبَى قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Sedangkan hati mereka enggan
116.	At Taubah 15	وَيُذِيبُ غَيْظَ قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Dan menghilangkan kemarahan (dari) hati

				mereka (orang-orang mukmin)
117.	At Taubah 45	وَأَرْتَابَتْ قُلُوبَهُمْ	Madaniyah	Hati mereka ragu
118.	At Taubah 60	وَالْمَوْلَافَةِ قُلُوبَهُمْ	Madaniyah	Yang dilunakkan hatinya
119.	At Taubah 63	بِمَا فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Apa yang ada didalam hati mereka
120.	At Taubah 77	نِفَاقًا فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Kemunafikan dalam hati mereka
121.	At Taubah 87	وَطَبَعَ عَلَى قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Hati mereka telah dikunci
122.	At Taubah 93	وَطَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Allah telah mengunci hati mereka
123.	At Taubah 110	رَيْبَةً فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Keraguan didalam hati mereka
124.	At Taubah 110	إِلَّا أَنْ تَقَطَّعَ قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Sampai hati mereka terpotong-potong
125.	At Taubah 125	فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	Madaniyah	Didalam hati mereka ada penyakit
126.	At Taubah 127	صَرَفَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ	Madaniyah	Allah memalingkan hati mereka
127.	Yunus 88	وَأَشَدُّ عَلَى قُلُوبِهِمْ	Makiyah	Dan kunci matilah hati mereka

128.	Ar Ra'd	وَتَطْمِئِنُّ قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Hati akan selalu tenteram
129.	An Nahl 22	قُلُوبُهُمْ مُنْكَرَةٌ	Makiyah	Hatinya akan mengingkari ke Esaan Allah
130.	An Nahl 108	طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ	Makiyyah	Allah mengunci hati mereka
131.	Al Isro' 46	وَجَعَلْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً	Makiyah	Kami jadikan di atas hati mereka penutup- penutup
132.	Al Kahfi 14	وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ	Makiyah	Kami meneguhkan hati mereka
133.	Al Kahfi 57	عَلَى قُلُوبِهِمْ أَكِنَّةً	Makiyah	Tutupan diatas hati mereka
134.	Al Anbiya' 3	لَاهِيَةً قُلُوبِهِمْ	Makiyah	Dan hati mereka dalam kedadaan lalai
135.	Al Hajj 35	وَجِلَتْ قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Hati mereka bergetar
136.	Al Hajj 53	فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	Makiyah	Didalam hatinya ada penyakit
137.	Al Hajj 53	وَالْقَاسِيَةِ قُلُوبِهِمْ	Makiyah	Dan hatinya keras
138.	Al Hajj 54	فَتَخَبَتَ لَهُ قُلُوبُهُمْ	Makiyah	Hati mereka tunduk kepadanya

139.	Al Mukminun 60	وَقُلُوبُهُمْ وَجَلَةٌ	Makiah	Dengan hati penuh rasa takut
140.	Al Mukminun 63	بَلْ قُلُوبُهُمْ فِي غَمْرَةٍ	Makiah	Akan tetapi hati mereka dalam kesesatan
141.	An Nur 50	أَفِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	Makiah	Apakah dalam hati mereka ada penyakit
142.	Al Ahzab 12	فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	Madaniyah	Didalam hatinya terdapat penyakit
143.	Al Ahzab 26	وَقَذَفَ فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ	Madaniyah	Dia memasukkan rasa takut kedalam hati mereka
144.	Al Ahzab 60	وَالَّذِينَ فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	Madaniyah	Orang-orang yang berpenyakit dalam hatinya
145.	Saba' 23	إِذَا فُزِّعَ عَنْ قُلُوبِهِمْ	Makiah	Apabila telah dihilangkan ketakutan dari hatinya
146.	Az Zumaar 22	فَوَيْلٌ لِلنَّفْسِ فِي قُلُوبِهِمْ	Makiah	Maka celakalah mereka yang hatinya membatu
147.	Az Zumar 23	جُلُودُهُمْ وَقُلُوبُهُمْ	Makiah	Hati mereka menjadi lunak

148.	Muhammad 16	طَبَعَ اللَّهُ عَلَى قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Dikunci hatinya oleh Allah
149.	Muhammad 20	فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	Madaniyah	Didalam hatinya ada penyakit (munafik)
150.	Muhammad 29	فِي قُلُوبِهِمْ مَرَضٌ	Madaniyah	Didalam hatinya ada penyakit
151.	Al Fath 11	أَنَّى فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Tidak ada didalam hatinya
152.	Al Fath 18	فَعَلِمَ مَا فِي قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Dia mengetahui apa yang ada didalam hati mereka
153.	Al Fath 26	فِي قُلُوبِهِمْ الْحَمِيَّةَ حَمِيَّةَ	Madaniyah	Didalam hati mereka terdapat kesombongan jahiliyah
154.	Al Hujurat 3	امْتَحَنَ اللَّهُ قُلُوبَهُمْ لِلتَّقْوَى	Madaniyah	Diuji hatinya oleh Allah untuk bertakwa
155.	Al Hadid 16	قُلُوبُهُمْ لِيُذَكِّرَ اللَّهُ	Madaniyah	Hati mereka untuk mengingat Allah
156.	Al Hadid 16	فَقَسَتْ قُلُوبُهُمْ	Madaniyah	Maka hati mereka menjadi keras
157.	Al Mujadalah 22	فِي قُلُوبِهِمْ الْإِيمَانَ	Madaniyah	Keimanan didalam hatinya

158.	Al Hasyr 2	فِي قُلُوبِهِمُ الرُّعْبَ	Madaniyah	Rasa takut didalam hati mereka
159.	Al Hasyr 14	وَقُلُوبُهُمْ شَتَّىٰ	Madaniyah	Padahal hati mereka terpecah belah
160.	As Saff 5	أَرَاغَ اللَّهِ قُلُوبَهُمْ	Madaniyah	Allah memalingkan hati mereka
161.	Al Munafiqun 3	فَطَبَعَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ	Madaniyah	Hati mereka dikunci
162.	Al Mudassir 31	فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ	Makiyah	Didalam hatinya ada penyakit
163.	Al Mutaffifin 14	رَانَ عَلَىٰ قُلُوبِهِمْ	Makiyah	Menutupi hati mereka
164.	Al Ahzab 53	ذَلِكُمْ أَطْهَرُ لِقُلُوبِكُمْ	Madaniyah	Demikian itu lebih suci bagi hatimu

Analisis ayat-ayat salim

No	Surah / ayat	Kata salim	Golongan	Terjemah
1.	Al anfal 43	وَلَكِنَّ اللَّهَ سَلَّمَ	Madaniyah	Tetapi Allah telah menyelamatkan kamu
2.	Al Baqarah 233	إِذَا سَلَّمْتُمْ مَّآ آتَيْتُمْ بِالْمَعْرُوفِ	Madaniyah	Jika kamu memberikan

				pembayaran dengan cara yang patut
3.	An nur 27	وَتَسَلِّمُوا عَلَى أَهْلِهَا	Madaniyah	Dan memberikan salam kepada penghuninya
4.	Al ahzab 56	وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا	Madaniyah	Dan ucapkanlah salam dengan penuh kehormatan kepadanya
5.	An nisa' 65	وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا	Madaniyah	Dan mereka terima dengan sepenuhnya
6.	An nur 61	فَسَلِّمُوا عَلَى أَنْفُسِكُمْ	Madaniyah	Hendaklah kamu memberi salam
7.	Al Baqarah 112	مَنْ أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ	Madaniyah	Orang yang menyerahkan diri sepenuhnya kepada Allah
8.	Ali imron 83	وَلَهُ ۥٓ أَسْلَمَ مَنْ فِي السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ	Madaniyah	Apa yang ada dilangit dan dibumi berserah diri
9.	An nisa' 125	أَسْلَمَ وَجْهَهُ لِلَّهِ	Madaniyah	Memasrahkan dirinya kepada Allah
10.	Al an'am 14	أَوَّلَ مَنْ أَسْلَمَ	Makiyah	Orang pertama yang berserah diri

11.	Al jinn 14	فَمَنْ أَسْلَمَ	Makiyah	Maka baran siapa ia patuh
12.	As saffat 103	فَلَمَّا أَسْلَمَا	Makiyah	Ketika keduanya telah berserah diri
13.	Al Baqarah 131	إِذْ قَالَ لَهُ رَبُّهُ ۖ أَسْلِمَ	Madaniyah	(Ingatlah) ketika Tuhan berfirman kepadanya (Ibrahim), “ Berserah dirilah! ”
14.	Ali imron 20	فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ	Madaniyah	Katakanlah aku berserah diri kepada Allah
15.	Al hujurat 14	قُولُوا أَسْلَمْنَا	Makiyah	Katakanlah kami telah memyerahkan diri
16.	Ali imron 20	فَإِنْ أَسْلَمُوا	Madaniyah	Maka jika masuk islam
17.	An anml 44	وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ	Makiyah	Aku berserah diri Bersama sulaiman
18.	Ali imron 20	وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ	Madaniyah	Apakah kamu masuk islam
19.	Al maidah 44	أَسْلَمُوا لِلَّذِينَ	Madaniyah	Orang-orang yang menyerahkan diri
20.	Al hujurat 17	أَنْ أَسْلَمُوا	Madaniyah	Bahwa mereka masuk islam

21.	Gaffir 66	أَنْ أَسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ	Makiyah	Aku perintahkan agar berserah diri kepada tuhan seluruh alam
22.	An nahl 81	لَعَلَّكُمْ تَسْلِمُونَ	Makiyah	Agar kamu berserah diri kepadanya
23.	Al an'am 71	لِنَسْلِمَ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ	Makiyah	Diperintahkan agar berserah diri kepada Tuhan semesta alam
24.	Luqman 22	وَمَنْ يَسْلَمْ وَجْهَهُ إِلَى اللَّهِ	Makiyah	Siapa yang berserah diri kepada Allah
25.	Al fath 16	تَقَاتِلُونَهُمْ أَوْ يُسْلِمُونَ	Madaniyah	Kamu akan memerangi mereka atau mereka menyerah.
26.	Al Baqarah 131	أَسْلَمْتُ لِرَبِّ الْعَالَمِينَ	Madaniyah	Aku berserah diri kepada Tuhan semesta alam
27.	Al hajj 34	وَاحِدٌ فَلَهُ ۖ أَسْلِمُوا	Madaniyah	Berserah dirilah kepada Nya
28.	Az zumar 54	وَأَسْلِمُوا لَهُ ۖ	Madaniyah	dan berserah dirilah kepadanya
29.	Al Baqarah 208	ادْخُلُوا فِي السِّلْمِ كَافَّةً	Madaniyah	Masuklah kedalam islam secara menyeluruh

28.	Al anfal 61	وَأِنْ جَنَحُوا لِلْسَلَامِ	Madaniyah	(akan tetapi) jika mereka condong pada perdamaian
29.	Muhammad 35	وَتَدْعُوا إِلَى السَّلَامِ	Madaniyah	dan mengajak berdamai (saat bertemu dengan musuhmu)
30.	An nisa' 90	وَالْقُوا إِلَيْكُمْ السَّلَامَ	Madaniyah	dan mereka mengemukakan perdamaian
31.	An nisa' 91	وَيُلْقُوا إِلَيْكُمْ السَّلَامَ	Madaniyah	Dan menawarkan perdamaian kepadamu
32.	An nahl 28	فَالْقُوا السَّلَامَ	Makiyah	Lalu mereka menyerahkan diri
33.	An nahl 87	وَالْقُوا إِلَى اللَّهِ يَوْمَئِذٍ السَّلَامَ	Makiyah	Padahari itu mereka menyatakan tunduk kepada Allah
34.	Az zumar 39	وَرَجُلًا سَلَمًا لِرَجُلٍ	Makiyah	Dan seorang budak menjadi milik penuh (selamat) dari seorang laki-laki
35.	Al qalam 43	إِلَى السُّجُودِ وَهُمْ سَلِيمُونَ	Makiyah	Unyuk bersujud pada waktu mereka sehat

36.	An nisa' 94	إِلَيْكُمْ السَّلَامُ	Madaniyah	Mengucapkan salam
37.	Al maidah 16	سُبُلَ السَّلَامِ	Madaniyah	Jalan-jalan keselamatan
38.	Al an'am 54	فَقُلْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ	Makiyah	Semoga keselamatan tercurah padamu
39.	Al an'am 127	لَهُمْ دَارُ السَّلَامِ عِنْدَ	Makiyah	Bagi mereka disediakan tempat yang damai
40.	Al a'raf 46	أَنْ سَلَامٌ عَلَيْكُمْ	Makiyah	Semoga keselamatan tercurah kepadamu
41.	Yunus 10	اللَّهُمَّ وَتَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ	Makiyah	ya Tuhan kami penghormatan mereka di dalamnya adalah (ucapan) salam ,
42.	Yunus 25	وَاللَّهُ يَدْعُوْا إِلَى دَارِ السَّلَامِ	Makiyah	Allah menyeru (manusia) ke Dārussalām (41urge)
43.	Hud 48	قِيلَ يٰ نُوحُ اهْبِطْ بِسَلَامٍ	Makiyah	Dikatakan (melalui wahyu), “Wahai Nuh, turunlah (dari bahteramu) dengan penuh keselamatan

44.	Hud 69	قَالُوا سَلَامًا	Makiyah	Mereka mengucapkan selamat
45.	Ar ra'd 24	سَلَامٌ عَلَيْكُمْ	Madaniyah	(Malaikat berkata,) "Salāmun 'alaikum (semoga keselamatan tercurah kepadamu)
46.	Ibrahim 23	تَحِيَّتُهُمْ فِيهَا سَلَامٌ	Makiyah	Penghormatan mereka di dalamnya adalah (ucapan) salam
47.	Al hijr 46	ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ	Makiyah	"Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera
48.	An nahl 32	سَلَامٌ عَلَيْكُمْ	Makiyah	Semoga keselamatan tercurah kepadamu
49.	Maryam 15	وَسَلَامٌ عَلَيْهِ	Makiyah	Kesejahteraan baginya
50.	Maryam 33	وَالسَّلَامُ عَلَيَّ	Makiyah	Kesejahteraan semoga dilimpahkan kepadaku
51.	Maryam 47	قَالَ سَلَامٌ عَلَيْكَ	Makiyah	Dia (Ibrahim) berkata, "Semoga keselamatan bagimu
52.	Taha 47	وَالسَّلَامُ عَلَى مَنْ اتَّبَعَ الْهُدَى	Makiyah	Keselamatan itu dilimpahkan kepada

				orang yang mengikuti petunjuk.
53.	An naml 59	وَسَلِّمْ عَلَىٰ عِبَادِهِ	Makiyah	dan salam sejahtera atas hamba Nya
54.	Al qasas 55	سَلِّمْ عَلَيْكُمْ	Madaniyah	Semoga keselamatan tercurah kepadamu
55.	Al ahzab 44	يَوْمَ يَقُولُهُ سَلِّمْ	Madaniyah	Pada hari itu mereka mengucapkan salam
56.	Yasin 58	سَلِّمْ قَوْلًا مِّن رَّبِّ رَحِيمٍ	Makiyah	Salam sejahtera ” sebagai ucapan dari Tuhan Yang Maha Penyayang.
57.	As saffat 79	سَلِّمْ عَلَىٰ نُوحٍ فِي الْعَالَمِينَ	Makiyah	Kesejahteraan (Kami limpahkan) atas Nuh di semesta alam.
58.	As saffat 109	سَلِّمْ عَلَىٰ إِبْرَاهِيمَ	Makiyah	Salam sejahtera atas Ibrahim
59.	As saffat 120	سَلِّمْ عَلَىٰ مُوسَىٰ وَهَارُونَ	Makiyah	Salam sejahtera atas Musa dan Harun
60.	As saffat 130	سَلِّمْ عَلَىٰ إِيَّاسِينَ	Makiyah	Salam sejahtera atas Ilyas
61.	As saffat 181	وَسَلِّمْ عَلَى الْمُرْسَلِينَ	Makiyah	selamat sejahtera bagi para Rasul

62.	Az zumar 73	سَلَامٌ عَلَيْكُمْ	Makiyah	semoga keselamatan tercurah padamu
63.	Az zukhruf	وَقُلْ سَلَامٌ	Makiyah	Katakanlah salam selamat tiggall
64.	Qaf 34	ادْخُلُوهَا بِسَلَامٍ	Makiyah	Masuklah kedalam surga dengan aman dan damai
65.	Az zariyat 25	فَقَالُوا سَلَامًا	Makiyah	Lalu mengucapkan salam
66.	Al waqiah 91	فَسَلِّمْ لَكَ مِنْ أَصْحَابِ الْيَمِينِ	Makiyah	Salam bagimu” dari (sahabatmu,) golongan kanan.
67.	Al hasyr 23	السَّلَامُ	Madaniyah	yang maha damai
68.	Al qadr 5	سَلَامٌ هِيَ حَتَّى مَطْلَعِ الْفَجْرِ	Makiyah	Sejahteralah (malam) itu sampai terbit fajar.
69.	Al hud 69	قَالُوا سَلَامًا	Makiyah	mereka mengucapkan selamat
70.	Al hijr 52	فَقَالُوا سَلَامًا	Makiyah	lalu mengucapkan Salam
71.	Maryam 62	إِلَّا سَلَامًا	Makiyah	kecuali salam (ucapan kebaikan dan kedamaian).

72.	Al anbiya' 69	وَسَلَامًا عَلَى إِبْرَاهِيمَ	Makiyah	dan keselamatan bagi Ibrahim!”
73.	Al furqon 63	الْجَاهِلُونَ قَالُوا سَلَامًا	Makiyah	orang-orang bodoh menyapa mereka (dengan kata-kata yang menghina), mereka mengucapkan, “ Salam. ”
74.	Al furqon 75	تَحِيَّةً وَسَلَامًا	Makiyah	Penghormatan dan salam
75.	Az zariyat 25	فَقَالُوا سَلَامًا	Makiyah	Lalu mengucapkan salam
76.	Al waqi'ah 26	إِلَّا قِيلًا سَلَامًا سَلَامًا	Makiyah	kecuali (yang mereka dengar hanyalah) ucapan, “ Salam... salam. ”
77.	Asy syuara' 89	إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ	Makiyah	Kecuali, orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih
78.	As saffat 84	إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ	Makiyah	Ingatlah ketika dia datang kepada

				Tuhannya dengan hati yang suci
79.	Ali imron 19	عِنْدَ اللَّهِ الْإِسْلَامُ	Madaniyah	Sesungguhnya agama (yang diridai) di sisi Allah ialah Islam .
80.	Ali imron 85	وَمَنْ يَبْتَغِ غَيْرَ الْإِسْلَامِ	Madaniyah	Siapa yang mencari agama selain Islam
81.	Al maidah 3	وَرَضِيتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا	Madaniyah	dan telah Aku ridai Islam sebagai agamamu
82.	Al an'am 125	يُشْرَحُ صَدْرُهُ ۖ لِلْإِسْلَامِ	Makiyah	Dia akan melapangkan dadanya untuk menerima Islam .
83.	Az zumar 22	اللَّهُ صَدْرَهُ ۖ لِلْإِسْلَامِ	Makiyah	Allah bukakan hatinya untuk menerima Islam
83.	As saff 7	يُدْعَى إِلَى الْإِسْلَامِ	madaniyah	Diseur kepada agama Islam
84.	Al hujurat 7	يَمْنُونُ عَلَيْكَ أَنْ أَسْلَمُوا	Madaniyah	Mereka merasa berjasa kepadamu dengan keislaman mereka
85.	At taubah 74	بَعْدَ إِسْلَامِهِمْ	Madaniyah	Setelah berislam
86.	Ali imron 67	كَانَ حَنِيفًا مُّسْلِمًا	Madaniyah	seorang yang hanif lagi berserah diri

87.	Yusuf 101	تَوَفِّيْ مُسْلِمًا	Makiyah	Wafatkanlah aku dalam keadaan muslim
88.	Al Baqarah 128	أُمَّةً مُّسْلِمَةً لَّكَ	Madaniyah	Umat yang berserah diri kepada Mu
89.	Al Baqarah 132	إِلَّا وَانْتُمْ مُّسْلِمُونَ	Madaniyah	mati kecuali dalam keadaan muslim .”
90.	Al baqarah 133	وَنَحْنُ لَهُ مُّسْلِمُونَ	Madaniyah	dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri
91.	Al baqarah 136	وَنَحْنُ لَهُ مُّسْلِمُونَ	Madaniyah	dan (hanya) kepada-Nya kami berserah diri
92.	Ali imron 52	وَأَشْهَدْ بِأَنَّا مُّسْلِمُونَ	Madaniyah	dan saksikanlah sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim .
93	Ali imron 64	بِأَنَّا مُّسْلِمُونَ	Madaniyah	sesungguhnya kami adalah orang-orang muslim
94.	Ali imron 80	بَعْدَ إِذْ أَنْتُمْ مُّسْلِمُونَ	Madaniyah	setelah kamu menjadi muslim ?
95.	Ali imron 84	وَنَحْنُ لَهُ مُّسْلِمُونَ	Madaniyah	dan hanya kepada-Nya kami berserah diri .

96.	Ali imron 102	إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ	Madaniyah	kecuali dalam keadaan muslim.
97.	Al maidah 111	بِأَنَّا مُسْلِمُونَ	Maaniyah	bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri.
98.	Hud 14	فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ	Makiyah	Apakah kamu mau berserah diri masuk Islam
99.	Al anbiya' 108	فَهَلْ أَنْتُمْ مُسْلِمُونَ	Makiyah	apakah kamu telah berserah diri (kepada- Nya)?”
100.	An naml 81	فَهُمْ مُسْلِمُونَ	Makiyah	mereka berserah diri.
101.	Al ankabut 46	وَوَحْنُ لَهُ مُسْلِمُونَ	Makiyah	Hanya kepada-Nya kami berserah diri.
102.	Ar rum 53	فَهُمْ مُسْلِمُونَ	Makiyah	mereka berserah diri.
103.	Al jiin 14	وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	Sesungguhnya di antara kami ada yang muslim
104.	Al an'am 163	وَأَنَا أَوَّلُ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	Aku adalah orang yang pertama dalam kelompok orang muslim.

105.	Al a'raf 126	وَتَوَقَّنَا مُسْلِمِينَ	Makiyah	dan wafatkanlah kami dalam keadaan berserah diri (kepada-Mu)
106.	Yunus 72	أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	agar aku masuk ke dalam golongan orang- orang muslim
107.	Yunus 84.	إِنْ كُنْتُمْ مُسْلِمِينَ	Makiyah	apabila kamu benar- benar orang-orang muslim (yang berserah diri kepada Allah)
108.	Yunus 90	وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	dan aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri kepada-Nya).”
109.	Al hijr 2	لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ	Makiyah	sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.
120.	An nahl 89	وَبَشِّرِ الْمُسْلِمِينَ □	Makiyah	Dan kabar gembira bagi orang-orang muslim.

121.	An nahl 102	وَبَشِّرِ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	serta kabar gembira bagi orang-orang muslim (yang berserah diri kepada Allah)."
122.	Al hajj 78	هُوَ سَمَّكُمُ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	Dia (Allah) telah menamakan kamu orang-orang muslim
123.	An naml 31	وَأَتُونِي مُسْلِمِينَ □	Makiyah	dan datanglah kepadaku sebagai orang-orang yang berserah diri
124.	An naml 38	قَبْلَ أَنْ يَأْتُونِي مُسْلِمِينَ	Makiyah	sebelum mereka datang menyerahkan diri?
125.	An naml 42	وَكُنَّا مُسْلِمِينَ	Makiyah	dan kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)."
126.	An naml 91	أَنْ أَكُونَ مِنَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	agar masuk ke dalam golongan orang-orang muslim.
130.	Al qasas 53	مِنْ قَبْلِهِ مُسْلِمِينَ	Madaniyah	dari Tuhan kami. Sesungguhnya

				sebelum ini kami adalah orang-orang muslim. ”
131.	Al ahzab 35	إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ	Madaniyah	Sesungguhnya muslim dan muslimat,
132.	Az zumar 12	أَوَّلَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	orang pertama (dari umatnya) yang berserah diri (kepada Allah).”
133.	Fussilat 33	وَقَالَ إِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	dan berkata, “Sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim (yang berserah diri)?
134.	Az zukhruf 69	وَكَانُوا مُسْلِمِينَ	Makiyah	dan mereka adalah orang-orang muslim.
135.	Al ahqaf 15	وَإِنِّي مِنَ الْمُسْلِمِينَ	Madaniyah	dan sesungguhnya aku termasuk orang-orang muslim.
136.	Az zariyat 36	مِّنَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	Dari orang-orang muslim
137.	Al qalam 35	أَفَجَعَلَ الْمُسْلِمِينَ	Makiyah	Apakah patut Kami memperlakukan orang-

				orang Islam (orang yang tunduk kepada Allah)
138.	Al Baqarah 128	رَبَّنَا وَاجْعَلْنَا مُسْلِمِينَ	Madaniyah	Ya Tuhan kami, jadikanlah kami berdua orang yang berserah diri
139.	Al ahzab 35	إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ	Madaniyah	Sesungguhnya muslim dan muslimat,
140.	At tahirim 5	أَزْوَاجًا خَيْرًا مِّنْكُمْ مُّسْلِمَاتٍ	Madaniyah	istri-istri yang lebih baik daripada kamu, yang berserah diri
141.	Al Baqarah 71	مُسْلِمَةً لَّاشِيَةً فِيهَا	Madaniyah	Sehat, dan tanpa belang.
142.	An nisa' 92	وَدِيَّةً مُّسْلِمَةً إِلَى أَهْلِهِ	Madaniyah	Dan (membayar) tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (terbunuh),
143.	An nisa' 92	فَدِيَّةً مُّسْلِمَةً إِلَى أَهْلِهِ	madaniyah	Maka membayar tebusan yang diserahkan kepada keluarganya (terbunuh),

144.	An nisa' 65	وَيُسَلِّمُوا تَسْلِيمًا	Madaniyah	Dan mereka terima dengan sepenuhnya.
145.	Al ahzab 22	إِيمَانًا وَتَسْلِيمًا	Madaniyah	Keimanan dan keislaman mereka.
146.	Al ahzab 56	وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا	Madaniyah	dan ucapkanlah salam dengan penuh penghormatan kepadanya.
147.	As saffat 26	بَلْ هُمْ الْيَوْمَ مُسْتَسْلِمُونَ	Makiyah	Bahkan, mereka pada hari itu menyerah (kepada putusan Allah).
148.	At tur 38	أَمْ لَهُمْ سُلَّمٌ	Makiyah	Apakah mereka mempunyai tangga (ke langit)
149.	Al an'am 35	أَوْ سُلَّمًا فِي السَّمَاءِ	Madaniyah	Atau tangga ke langit
150.	Al Baqarah 102	عَلَىٰ مُلْكِ سُلَيْمَانَ	Madaniyah	Pada masa kerajaan Sulaiman
151.	Al Baqarah 102	وَمَا كَفَرَ سُلَيْمَانُ	Madaniyah	Sulaiman itu tidak kufur
152.	An nisa' 163	وَهَارُونَ وَسُلَيْمَانُ	Madaniyah	Harun dan Sulaiman
153.	Al an'am 84	دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ	Makiyah	Daud dan Sulaiman

154.	Al anbiya' 78	وَدَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ	Makiyah	(Ingatlah) daud dan Sulaiman
155.	Al anbiya' 79	فَفَهَّمْنَاهَا سُلَيْمَانَ	Makiyah	Lalu, Kami memberi pemahaman kepada Sulaiman
156.	Al anbiya' 81	وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ	Makiyah	(Kami menundukkan) pula untuk Sulaiman angin
157.	An naml 15	تَيْنَا دَاوُدَ وَسُلَيْمَانَ عِلْمًا	Makiyah	Menganugerahkan ilmu kepada Daud dan Sulaiman.
158.	An naml 16	وَوَرِثَ سُلَيْمَانُ دَاوُدَ	Makiyah	Sulaiman telah mewarisi Daud
159.	An naml 17	وَحُشِرَ لِسُلَيْمَانَ جُنُودُهُ	Makiyah	Untuk Sulaiman dikumpulkanlah bala tentara
160.	An naml 18	لَا يَخْطَمَنَّ سُلَيْمَانُ	Makiyah	agar kamu tidak diinjak oleh Sulaiman
161.	An naml 30	إِنَّهُ مِنْ سُلَيْمَانَ	Makiyah	Sesungguhnya (surat) itu berasal dari Sulaiman
162.	An anml 36	فَلَمَّا جَاءَ سُلَيْمَانَ	Makiyah	Ketika (para utusan itu) sampai kepada Sulaiman

163.	An naml 44	وَأَسْلَمْتُ مَعَ سُلَيْمَانَ لِلَّهِ	Makiyah	Aku berserah diri bersama Sulaiman kepada Allah,
164.	Saba' 12	وَلِسُلَيْمَانَ الرِّيحَ	Makiyah	Bagi Sulaiman (Kami tundukkan) angin
165.	Sad 30	وَوَهَبْنَا لِذَاوُدَ سُلَيْمَانَ	Makiyah	Kami menganugerahkan kepada Daud (anak bernama) Sulaiman
166.	Sad 34	وَلَقَدْ قَنَّا سُلَيْمَانَ	Makiyah	Sungguh, Kami benar- benar telah menguji Sulaiman

Dalam kitab Mu'jam Al Muhfaras Kata “qalb” dalam al qur'an disebutkan sebanyak 164 kali dengan makna yang bermacam-macam, sedangkan kata “qalb” dalam Al-qur'an yang mengartikan makna hati disebutkan sebanyak 113 kali didalam Al-qur'an. Begitu juga ayat ayat tentang salim disebutkan sebanyak 150 kali dengan terjemahan yang berderivasi, tetapi yang langsung diistilahkan dengan salim tentang masalah penelitian ini adalah sebanyak 55 kali⁹.

2. Macam-macam Qalb

Hati manusia dapat dikategorikan ke dalam tiga jenis yang mencerminkan keadaan batin dan moral individu, yaitu *qalbun salim*, *qalbun marīḍ*, dan

⁹ Muhammad Fuad 'Abd al-Baqi, “Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfadz Al-Qur'an,” *Al-Mu'jam Al Mufahras Li Alfaz Al-Qur'an*, 1992.

qalbun mayyit. Pertama, *Qalbun salim* merujuk pada hati yang bersih dan sehat, dipenuhi dengan rasa iman dan kebajikan, serta mampu merespons wahyu dan petunjuk Allah dengan efektif. kedua, *qalbun Qalbun marīd* adalah hati yang mengalami gangguan atau penyakit spiritual, seperti keraguan, kebencian, dan nafsu yang tidak terkendali, yang dapat menghalangi seseorang dari jalan yang benar. Ketiga, *qalbun mayyitun* adalah hati yang mati atau hati yang telah kehilangan kepekaan spiritual, sehingga jauh dari kebenaran dan tidak merespons petunjuk dari Allah SWT. Macam-macam hati ini sangat penting, untuk memahami dan mengevaluasi kondisi hati guna memperbaiki diri dan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

1. *Qalbun marīd*

Qalbun marīd merupakan kondisi hati seseorang yang berpenyakit atau hati yang masih hidup tetapi didalam hatinya ada penyakitnya dan yang dimaksud disini bukan penyakit secara fisik. Hati yang sakit merupakan hati yang hidup tetapi terdapat penyakit didalamnya, dalam hati ini terdapat dua unsur yang saling bergantian, yakni kebaikan dan keburukan, kadang melakukan ketaatan dan kadang melakukan maksiat, dan perbuatan yang dilakukannya tergantung pada unsur mana yang lebih dominan didalam hatinya¹⁰. Seperti dalam QS. Al-Baqarah ayat 74

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِّنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَافِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ

¹⁰ Rahmi, "Penanganan Penyakit Hati Dalam Al-Quran Surah Al-Israa' Ayat 83 Menurut Tafsiran Beberapa Tokoh," 2022, 1–80, <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/22526/>.

artinya: Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.

Adapun penyebab dari *Qalbun marīḍ* yaitu lemahnya iman, terlalu cinta terhadap dunia dan selalu melakukan kemaksiatan. *Qalbun marīḍ* atau hati yang berpenyakit dapat ketahui melalui tanda-tanda berikut:

- a) Orang yang memiliki keyakinan yang lemah. Seseorang yang lemah imannya atau ragu terhadap kebenaran Illahi. Orang yang seperti ini tidak percaya pada keputusan Allah, dan hati yang sehat akan menerima semua keputusan dari Allah.
- b) Orang yang memiliki sifat iri dan dengki. Sifat ini termasuk dalam tanda-tanda *Qalbun marīḍ* karena sifat ini merusak kesehatan hati. Sifat ini menunjukkan kurangnya rasa syukur kepada Allah atas apa yang dimilikinya dan tidak suka melihat orang lain lebih unggul darinya. Sehingga hal ini sangat merusak kesehatan hati.
- c) *Hubb al-dunya*, orang yang terlalu cinta terhadap dunia akan membuat seseorang lupa akan tujuan hidup yakni akhirat, mereka akan sering mengabaikan ibadah kepada Allah dan fokus dalam mengejar kehidupan dunia.

2. *Qalbun mayyitun*

Qalbun mayyitun merupakan hati yang mati. Hati semacam ini merupakan hati yang tidak mengenal tuhan-Nya sama sekali, tidak pernah beribadah kepada Allah dan tidak melaksanakan perintah Allah. hati yang seperti ini dikendalikan oleh nafsu dan terdapat murka Allah didalamnya¹¹. Seperti dalam QS. Yunus ayat 76

فَلَمَّا جَاءَهُمُ الْحَقُّ مِنْ عِنْدِنَا قَالُوا إِنَّ هَذَا لَسِحْرٌ مُبِينٌ

Artinya: *Kemudian sesudah Nuh, Kami utus beberapa rasul kepada kaum mereka (masing-masing), maka rasul-rasul itu datang kepada mereka dengan membawa keterangan-keterangan yang nyata, tetapi mereka tidak hendak beriman karena mereka dahulu telah (biasa) mendustakannya. Demikianlah Kami mengunci mati hati orang-orang yang melampaui batas.*

Adapun ciri-ciri orang yang hatinya mati adalah sebagai berikut:

- a) Orang yang memiliki hati yang mati ia kan sulit dirubah atau sulit unrtuk dinasehati. Orang yang hatinya sudah mati dia tidak akan pernah merasakan apa yang dia perbuat, meskipun yang ia lakukan perbuatan baik sekecil apapun, iu akan membuatnya besar kepala atau sombong, dan ia haus akan pujian dari orang¹².

¹¹ Untoro Rohmat Chozin, *Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti SMA/SMK Kelas XII, Pusat Perbukuan Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi*, 2022, <http://repository.stkipkusumanegara.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/Modul-Logika-Dasar-dan-Konsep-Pendidikan-Moral.pdf#page=91>.

¹² Evita Yuliatul Wahidah, "APLIKASI MANAJEMEN QOLBU DI PONDOK PESANTREN DAARUT TAUHID BANDUNG," *Ejournal.Unuja.Ac.Id* 05, no. 01 (2018): 82–100, <https://ejournal.unuja.ac.id/index.php/pedagogik/article/view/229>.

- a) Orang yang memiliki hati yang mati ia selalu melakukan hal-hal yang membuat Allah murka dan hidupnya senantiasa Bersama hawa nafsunya¹³.
- b) Orang yang hatinya mati akan lebih condong pada kesesatan, sulit untuk menerima nasihat dan menerima ilmu, hidupnya selalu berfoya-foya dalam kenikmatan dunia, dan hilang kepercayaan dirinya dihadapan Allah SWT¹⁴.

3. *Qalbun salim*

Kata *qalbun* berasal dari kata *qalab-yaqlibu-qalban* yang berarti membalikkan, seperti sifatnya yang berbolak-balik, kadang senang dan kadang pula susah. Hamka berpendapat bahwa hati merupakan elemen yang terpenting dalam menentukan baik buruknya perilaku seseorang¹⁵. Sedangkan kata *salim* berasal dari kata *salama-yaslimu-salama* yang artinya bersih, Sentosa dan sejahtera. Sedangkan dalam kamus al-munawir menjelaskan arti kata salim adalah sehat, bersih dan selamat¹⁶.

Qalbun salim merupakan kebersihan hati dari hal-hal yang dibenci oleh Allah. Ahmad faris menjelaskan bahwa *qalbun salim* adalah hati yang suci dari segala hawa nafsu dan segala hal yang menyalahi aturan

¹³ S.P.M.P. Dr. Sarlota Singerin, *MANAJEMEN PELATIHAN DAN PENGEMBANGAN* (CV. AZKA PUSTAKA, 2022), <https://books.google.co.id/books?id=5KGaEAAAQBAJ>.

¹⁴ Q Syarif, *Hisab Power Rahasia Dahsyat Menggapai Kesuksesan Permanen* (Gramedia Pustaka Utama, 2013), <https://books.google.co.id/books?id=px1QDwAAQBAJ>.

¹⁵ Lutpi and Muhammad Wahyu, "Makna Qalbun Salīm Dalam Al-Qur'an Surah Asy-Syu'arā' ayat 89 Dan Surah Ash-Shaffāt Ayat 84(Analisis Muqaran Tafsir Al-Azhar Dan Al-Mishbāh).," *Biogeografia* 84 (1967): 5–24.

¹⁶ universitas ahmad Dahlan, "Mengenal Qalbun Salim," web master, n.d., <https://uad.ac.id/mengenal-qalbun-salim/>.

Allah SWT. Ahmad faris juga menyebutkan beberapa ciri-ciri kondisi hati yang bersih, yakni sebagai berikut

- a. Orang yang bersih hatinya akan memnadang bahwa dunia ini hanya sementara dan yang abadi hanyalah dalam kehidupan akhirat. Dunia ini hanyalah tempat singgah untuk menuju alam akhirat. Sehingga segala mala perbuatan yang dilakukannya hanya untuk bekal di akhirat.
- b. Merasa sedih jika meninggalkan suatu amal, seperti shodaqoh, wiridan membaca Al-Qur'an dan lain sebagainya
- c. Selalu mengabdikan dirinya hanya kepada Allah
- d. Kehidupan akhirat akan menjadi tujuannya, sehingga didunia hanya melakukan ketaatan kepada Allah.
- e. Merasakan kenikmatan ketika sedang beribadah¹⁷.

Kata *qalibun salim* hanya terdapat pada dua ayat dalam Al-Qur'an, yakni terletak pada QS. asy-Syuara ayat 89 dan QS. As-shaffat ayat 84

1. QS. asy-Syuara ayat 89

إِلَّا مَنْ أَتَى اللَّهَ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

Artinya: kecuali orang-orang yang menghadap Allah dengan hati yang bersih.

2. QS. As-shaffat ayat 84

إِذْ جَاءَ رَبَّهُ بِقَلْبٍ سَلِيمٍ

¹⁷ Menurut Ahmad and Musthafa Al- Maraghi, "Penafsiran Ayat-Ayat Tentang Qalibun Salim Menurut Ahmad Musthafa Al- Maraghi Skripsi," 2021.

Arinya: Ingatlah ketika ia datang kepada Tuhannya dengan hati yang suci.

3. Metode Maudhu'i Abdul Hayy Husain Al-Farmawi.

Metodhe *maudhu'i* merupakan salah satu metode yang sangat menarik dalam menafsirkan ayat Al-Qur'an dengan cara mengelompokkan ayat berdasarkan tema-tema yang sudah ditetapkan. Salah satu ulama yang menawarkan konsep *maudhu'i* adalah Prof. Dr. Abdul Hayy al Farmawi. Al-Farmawi merupakan salah satu guru besar universitas al-azhar yang menerbitkan buku yang berjudul *al Bidayah fi al Tafsir al Maudhu'i*, didalamnya Al-Farmawi merumuskan langkah-langkah yang sistematis untuk menerapkan metode *maudhu'i*. menurut Al-Farmawi ada dua bentuk kajian *maudhu'i* yaitu *pertama*, pembahasan mengenai suatu surah secara utuh baik yang masih bersifat umum dan khusus, menjelaskan masalah yang berkaitan, sehingga tampak maksud dari keseluruhan ayat tersebut dengan cernat. *Kedua*, mengumpulkan atau menghimpun dari berbagai ayat Al-Qur'an dari berbagai surah dengan topik atau tema yang sama, kemudian disusun menjadi suatu topik bahasan tertentu¹⁸.

Adapun langkah-langkah yang dirumuskan oleh Al-Farmawi adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan suatu topik atau tema yang dikaji
2. Mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema, baik dari ayat *makkiyah* atau *madaniyah*
3. Menyusun ayat-ayat tersebut berdasarkan kronologi masa turunya ayat dan disertai asbabun nuzul

¹⁸ Lailia Muyasaroh, "METODE TAFSIR MAUDU'I (Perspektif Komparatif)," *Jurnal Studi Ilmu-Ilmu Al-Qur'an Dan Hadis* 18, no. 2 (2017): 163, <https://doi.org/10.14421/qh.2017.1802-02>.

4. Melihat *munasabah* ayat tersebut dalam masing-masing surahnya
5. Menyusun tema pembahasan sehingga terbentuk sebuah kerangka yang sesuai dan terstruktur dengan baik.
6. Melengkapi pembahasan tema dengan hadist-hadist nabi, sehingga tema yang dibahas menjadi pembahasan yang lengkap dan sempurna
7. Mempelajari dan mengkompromikan antar ayat yang umum dan ayat yang khusus¹⁹.

B. Pembentukan Karakter

1. Pengertian karakter

Karakter secara Bahasa berasal dari Bahasa Yunani yakni *charrasein* yang artinya suatu benda atau alat yang dapat digunakan untuk menggores sehingga menimbulkan bekas goresan. Kemudian dari hal ini dapat diartikan, karakter merupakan sesuatu yang melekat pada diri seseorang yang biasa disebut watak²⁰. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *character* yang memiliki beberapa arti yakni budi pekerti, tabiat, watak, sifat, akhlak, kepribadian. Sedangkan dalam kamus Powerwadaminta karakter adalah suatu sifat, watak atau perilaku seseorang yang membedakannya dengan orang lain. Dalam kamus sosiologi, karakter diartikan sebagai ciri khas dasar kepribadian seseorang²¹. Menurut Wynne kata karakter berasal dari bahasa Yunani yakni *to mark* yang artinya menandai dan memfokuskan. Mengimplementasikan nilai-nilai kebaikan dalam bentuk perbuatan²². Dalam Islam pengertian

¹⁹ Muyasaroh.

²⁰ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter : Konstruktivisme Dan VCT Sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Edisi. 1, (Jakarta : Rajawali press, 2013, 2013).

²¹ M P Dra. Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya* (Prenada Media, 2018), <https://books.google.co.id/books?id=fT3NDwAAQBAJ>.

²² Nurdin, "PENDIDIKAN KARAKTER," 2010, 69–89.

karakter tersebut sama dengan akhlak. Akhlak merupakan perbuatan yang muncul dalam diri seseorang baik sengaja maupun tidak dan tidak ada pertimbangan terlebih dahulu²³.

Adapun secara istilah karakter merupakan sifat yang ada pada diri manusia dan terbentuk dari faktor lingkungannya²⁴. Faktor ini merupakan suatu hal yang sangat dekat dengan dirinya, seperti pengalaman hidup, Pendidikan, interaksi sosial maupun budaya. Dalam hal ini dapat difahami bahwa karakter tidak dapat tumbuh secara instan atau otomatis, melainkan hasil dari proses adaptasi seseorang terhadap lingkungannya yang terjadi secara terus menerus. Dalam istilah lain karakter merupakan sikap atau perilaku seseorang yang berhubungan dengan Tuhannya, diri sendiri, orang lain, lingkungan, maupun bangsa negara yang terwujud dalam sikap, fikiran dan perkataan yang sesuai dengan norma agama, hukum, budaya, adat dan istiadat²⁵. Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk mengembangkan karakter baik seseorang, baik itu dalam konteks pribadi maupun masyarakat. Pendidikan karakter merupakan suatu pendekatan untuk mengajarkan kebiasaan baik, cara berfikir, berperilaku dan membantu seseorang dalam menjalankan hidup serta bertanggungjawab atas segala keputusan yang diambil²⁶. Menurut kemendiknas Pendidikan karakter merupakan suatu usaha untuk membangun

²³ Muhammad Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 445–50, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.41>.

²⁴ Dra. Hj. Aisyah M. Ali, *Pendidikan Karakter: Konsep Dan Implementasinya*.

²⁵ Asmaun Sahlan, "Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam (Kajian Penerapan Pendidikan Karakter Di Lembaga Pendidikan Islam)," no. 112 (n.d.): 139–49.

²⁶ Ujang Kosasih, "PERAN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENINGKATKAN KEPEDULIAN SOSIAL SISWA MA DARUL FALAH TELUK BETUNG BANDAR LAMPUNG" 21, no. 1 (2020): 1–9.

perilaku terpuji sehingga seseorang dapat bersikap dan bertingkah laku sesuai dengan nilai-nilai yang telah menjadi kepribadiannya²⁷.

Kemendiknas juga menjelaskan bahwa pembentukan karakter harus menggunakan pendekatan sistematis dan integratif yang melibatkan keluarga, lembaga pendidikan, masyarakat, pemerintah, dan media masa²⁸. Disisi lain pembentukan karakter berkaitan dengan pendidikan moral²⁹. Pendidikan moral sangat berperan penting dalam membentuk karakter seseorang dengan mengajarkan nilai-nilai etika, norma dan perilaku yang diterima di masyarakat³⁰. Selanjutnya Hurlock menjelaskan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh enam faktor, yakni diantaranya hubungan sosial yang hangat, keadaan emosi, gaya pengasuhan anak, peran dini yang diberikan kepada anak, struktur keluarga pada masa kanak-kanak dan pengaruh terhadap lingkungan sekitarnya³¹.

2. Nilai-nilai Pendidikan karakter

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai proses penanaman nilai-nilai yang penting pada diri seseorang melalui berbagai macam kegiatan pembelajaran dan pendampingan, sehingga dapat memahami dan mengintegrasikan kedalam hidupnya. Menurut Nur cholis majid karakter atau akhlak harus ditanamkan kedalam jiwa seseorang yang berlandaskan pada

²⁷ Rosa Susanti, "Penerapan Pendidikan Karakter Di Kalangan Mahasiswa," *Al-Ta Lim Journal* 20, no. 3 (2013): 480–87, <https://doi.org/10.15548/jt.v20i3.46>.

²⁸ Susanti.

²⁹ M P Cholidah, *Pembentukan Karakter Dalam Kurikulum Merdeka* (CV. AZKA PUSTAKA, 2023), <https://books.google.co.id/books?id=lHbMEAAAQBAJ>.

³⁰ Cholidah.

³¹ Nailil Husna, "Model Pendidikan Karakter Berbasis Ideologi Lima-I Di Perguruan Tinggi Studi Pada Mahasiswa S1," *Jurnal Bahasa Indonesia Prima (BIP)* 3, no. 1 (2021): 80–91, <https://doi.org/10.34012/bip.v3i1.1575>.

dimensi ketuhanan dan kemanusiaan. Sehingga memiliki rasa ketakwaan dan kemanusiaan³².

Dimensi Ketuhanan, atau yang sering disebut sebagai nilai Robbaniyah, akan menghasilkan nilai-nilai keagamaan yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Nilai-nilai tersebut antara lain, iman, ikhsan, takwa, tawakkal, syukur, ikhlas dan sabra. Sementara itu, dimensi kemanusiaan menghasilkan nilai-nilai mulia atau akhlakul akrimah yang diterapkan secara praktis dalam kehidupan sehari-hari. Nilai-nilai ini mencakup silaturahmi, persamaan, keadilan, prasangka baik, kejujuran, tolong menolong, toleransi, saling menjaga dan lain sebagainya³³. Selanjutnya kementerian Pendidikan dan kebudayaan menyebutkan ada 18 nilai karakter yang harus dikembangkan, antara lain religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab³⁴.

3. Pendidikan karakter dalam sudut pandang Islam dan barat

Dalam sudut pandang Islam pendidikan karakter sebagai suatu hal yang sangat penting dalam pembentukan karakter seorang muslim. Ajaran Islam menjadikan pendidikan karakter sebagai prioritas utama melalui perantaraan Nabi Muhammad SAW. Sebagaimana sabda Rasulullah SAW

³² Isnaini, "Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Di Madrasah."

³³ Isnaini.

³⁴ Yuver Kusnoto, "INTERNALISASI NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA SATUAN PENDIDIKAN" 4, no. 2 (2011): 31–45.

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

Artinya: Sesungguhnya aku diutus tidak lain untuk menyempurnakan akhlak manusia (HR Bukhari)

Dalam sejarah Islam, bangsa Arab pada zaman dahulu memiliki perilaku yang jelek dan biadab yang dinamakan zaman jahiliyah, perilaku mereka sulit untuk dirubah seperti berjudi, merampok, membunuh bayi perempuan, pemerkosaan dan lain sebagainya. Maka dari itu Islam datang untuk memperbaiki akhlak manusia melau perantara Nabi Muhammad SAW³⁵. Adapun hasil dari terbentuknya karakter yang baik yakni terwujudnya rasa ketaqwaan kepada Allah SWT.

Dalam Islam karakter dapat disebut dengan istilah akhlak, banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membahas tentang akhlak atau kerekter. Seperti perintah untuk berbuat kebaikan yang terdapat pada QS. Al-Isro' ayat 7, perintah untuk selalu berkata jujur terdapat pada QS. Al-Ahzab ayat 70, perintah untuk menjadi orang yang pemaaf terdapat pada QS. Ali-Imron ayat 154, perintah untuk berbuat adil, takut kepada Allah, bersedekah dan perbuatan baik lainnya, kesemuanya itu merupakan prinsip dan nilai karakter mulia yang harus dimiliki oleh setiap muslim. Penerapan Pendidikan karakter terdapat pada pribadi mulia Nabi Muhammad SAW. Pernyataan ini terdapat pada QS. Al-ahzab ayat 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ

كَثِيرًا

³⁵ Abd. Mukhid, "KONSEP PENDIDIKAN KARAKTER DALAM AL-QUR'AN," n.d., 1–17.

Artinya: Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

Imam Al-Ghazali merupakan tokoh yang sangat memperhatikan dunia pendidikan. Imam Al-Ghazali memiliki pandangan bahwa Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter dan memajukan bangsa. Menurut Imam Al-Ghazali pendidikan karakter merupakan suatu proses membimbing anak dengan membekali mereka ilmu pengetahuan serta memberikan contoh, latihan, dan pembiasaan-pembiasaan yang baik sehingga menjadi manusia yang memiliki akhlak yang baik. Pendidikan karakter ini hanya bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT serta mendapatkan kebahagiaan dunia dan akhirat. Adapun karakter yang dikembangkan diantaranya mengutamakan penyucian jiwa dan ibadah, tawakal, Karakter ikhlas, solidaritas, cinta ilmu bermanfaat, jujur, kesederhanaan, sabar, syukur dan sikap lemah lembut³⁶.

Thomas Lickona merupakan seorang psikolog perkembangan dan profesor pendidikan. Dalam bukunya yang berjudul *“Educating for Character: How Our Schools Can Teach Respect and Responsibility”* mengungkapkan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang dalam memahami, memperhatikan dan melaksanakan nilai-nilai etika³⁷. Dalam pengertian lain Thomas Lickona mengemukakan pengertian

³⁶ Andika Dirs, “Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Al-Ghazali Dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Dasar,” *Seminar Nasional Pendidikan* 1, no. 1 (2018): 207–12.

³⁷ Faisal Efendy, “Konsep Pendidikan Karakter Perspektif Thomas Lickona,” *S. Pd Ess. Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya*, 2016, 77–78.

pendidikan karakter yakni *the deliberate use of all dimensions of school life to foster optimal character development* yang artinya usaha yang disengaja dari seluruh aspek sosial untuk membantu pembentukan karakter secara optimal. Menurut Thomas Lickona ada tiga unsur penting dalam membangun pendidikan karakter yakni *moral knowing* (pengetahuan tentang moral), *moral feeling* (perasaan tentang moral) dan *moral action* (tindakan moral)³⁸.

4. Faktor-faktor yang mempengaruhi karakter

Menurut Sjarkawi terdapat 2 faktor yang mempengaruhi karakter atau kepribadian seseorang yakni terdapat faktor internal dan eksternal.

a. Faktor internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri seseorang itu sendiri. faktor ini biasanya dari genetis atau kebiasaan. Faktor genetis maksudnya adalah faktor bawaan sejak lahir atau sifat yang dimiliki orangtuanya dan diturunkan secara genetis kepada anak.

b. Faktor eksternal

Faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar diri seseorang. faktor ini biasanya pengaruh dari lingkungan seperti keluarga, teman, sekolah, agama, atau TV atau DVD yang ditonton³⁹.

³⁸ Mainuddin Mainuddin, Tobroni Tobroni, and Moh. Nurhakim, "Pemikiran Pendidikan Karakter Al-Ghazali, Lawrence Kolberg Dan Thomas Lickona," *Attadrib: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah* 6, no. 2 (2023): 283–90, <https://doi.org/10.54069/attadrib.v6i2.563>.

³⁹ Riyanti Riyanti, Yunisca Nurmalisa, and Rohman Rohman, "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pembentukan Kepribadian Peserta Didik," *JALAKOTEK: Journal of Accounting Law Communication and Technology* 1, no. 1 (2024): 36–41, <https://doi.org/10.57235/jalakotek.v1i1.2059>.

5. Bentuk bentuk pendidikan karakter

Pembentukan karakter merupakan suatu proses penanaman nilai-nilai moral yang sistematis dan berkelanjutan. Pendidikan karakter hadir dalam berbagai macam bentuk yang saling melengkapi dan mempengaruhi dalam membentuk karakter seseorang.

a. Lingkungan keluarga

keluarga sangat memiliki peranan penting dalam tumbuh kembang anak. Dalam lingkungan keluarga orang tua adalah pendidik utama bagi seorang anak. orang tua harus senantiasa mengajarkan akhlak yang baik kepada anaknya, dengan cara *pertama*, memberikan contoh akhlak yang baik bagi anaknya, maka anak akan mencontoh apa yang dilakukan orang tuanya. Maka para orang tua sangatt penting untuk mengajarkan akhlak terlebih dahulu kepada dirinya sendiri. *Kedua*, setelah memberikan contoh berikan anak kesempatan untuk mengimplementasikan apa yang telah ia pelajari dikehidupan sehari-hari. Kemudian *ketiga*, berikan tanggungjawab kepada anak dan yang terakhir orang tua senantiasa untuk mengawasi dan mengarahkan anak⁴⁰.

b. Lingkungan sekolah

Setelah lingkungan keluarga, anak akan berada dilingkungan sekolah. Pendidikan karakter disekolah harus dilaksanakan secara terus-menerus. Pendidikan karakter harus ada disetiap mata pelajaran, sehingga semua mata pelajaran yang ada disekolah diarahkan untuk pengembangan

⁴⁰ Heppy Hyma Puspytasari, "Peran Keluarga Dalam Pendidikan Karakter Bagi Anak," *Jurnal Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): 1–10.

karakter setiap siswa. Dalam hal ini guru sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan karakter siswa. Mulyasa mengatakan bahwa guru itu memiliki sifat yang multifungsi, selain menjadi sebagai pendidik, guru juga sebagai pembimbing, pelatih, teladan, *emansifator* dan *evaluator*. Adapun bentuk atau model pendidikan karakter dilingkungan sekolah yakni model *holistik* yang terdiri dari 3 komponen. Pertama *knowing the good* yaitu siswa diajarkan untuk mengetahui dan memahami nilai-nilai moral, metode ini dilakukan saat kegiatan pembelajaran. Kedua, *feeling the good* yaitu siswa diajarkan untuk mengembangkan kepekaan emosional yang bertujuan untuk menerapkan nilai-nilai moral di kehidupan sehari-hari. Ketiga, *loving the good* model ini fokus pada penguatan motivasi untuk berbuat baik dan menanamkan rasa cinta kepada kebaikan sehingga diamalkan di kehidupan sehari-hari⁴¹.

6. Pendidikan karakter dipondok pesantren

Pondok pesantren merupakan salah satu Lembaga pendidikan Islam yang tertua di Indonesia. Pondok pesantren telah membuktikan dapat mengembangkan para santri dari berbagai aspek, mulai dari kemampuan intelektual, kemampuan emosional dan pembentukan perilaku religius sehingga menghasilkan santri yang unggul dan berakhlakul karimah⁴². Pendidikan karakter dipondok pesantren merupakan proses penanaman nilai fundamental kepada santri melalui berbagai macam kegiatan dan pengawasan

⁴¹ Uswatun Hasanah, "Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah," *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 7 (2016): 18–34.

⁴² Fifi Nofiaturrehman, "Metode Pendidikan Karakter Di Pesantren," *Pendidikan Agama Islam* XI, no. 1 (2014): 201–16, <https://media.neliti.com/media/publications/118230-ID-metode-pendidikan-karakter-di-pesantren.pdf>.

sehingga para santri mampu menjadi seorang individu yang mampu memahami dan menginternalisasi nilai-nilai akhlak kedalam dirinya. adapun metode penanaman pendidikan karakter di pondok pesantren adalah sebagai berikut

- a. Metode keteladanan yaitu suatu metode pendidikan dengan cara memberikan contoh kepada para santri baik secara ucapan maupun perbuatan. Dalam ilmu psikologi anak, siswa akan mudah meniru apa yang dilakukan oleh guru, karena mereka menganggap guru itu sebagai panutan
- b. Metode Pembiasaan yaitu metode ini bertujuan untuk membiasakan berbuat kebiasaan yang baik. jika karakter yang baik sudah menjadi suatu kebiasaan maka akan mudah dan senang dalam melakukannya.
- c. Metode memberi nasihat yaitu suatu metode yang memberikan kesempatan bagi *ustadz* atau *ustadzah* untuk mengarahkan santri kepada hal-hal baik⁴³.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Asep Kurniawan dengan judul “Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial” menyebutkan terdapat beberapa aspek dalam pembentukan karakter seorang santri, yakni sebagai berikut

- a. Pendidikan karakter di pesantren di berikan secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung seperti diberikan pemahaman tentang pendidikan karakter disetiap pembelajaran di kelas, sedangkan secara tidak langsung santri diberikan contoh atau teladan dalam

⁴³ Fifi Nofiaturrehman.

mengembangkan karakter dalam dirinya, biasanya dilakukan oleh Kiyai. Keseharian yang dilakukan oleh Kyai merupakan sebuah pembelajaran bagi setiap santri.

- b. Kemandirian, dalam pondok pesantren santri diajarkan untuk selalu mandiri dalam suatu hal. Dalam hal ini kemandirian bukan hanya tidak bergantung dengan siapapun, namun dapat hidup ditengah-tengah kehidupan masyarakat dengan bekal ilmu yang dimilikinya, sehingga ilmunya bermanfaat bagi orang lain. Secara otomatis santri telah didididkengan kemandirian, kedermawanan, kebersihan, tolong menolong, bertanggung jawab, mengatur waktu dan uang, bersosialisasi dengan masyarakat baik didalam pondok maupun diluar pondok.

Kesimpulannnya adalah pendidikan karakter di pondok pesantren bisa berjalan karena telah menerapkan tiga komponen yang dicetuskan oleh Thomas lickona yakni pertama, *moral knowing* Kyai atau *ustadz* menyampaikan pengetahuan tentang pendidikan karakter kepada santri. kedua, *moral feeling* yakni para santri mengembangkan ilmu yang telah di dapat dalam bentuk pengalaman langsung baik didalam pondok maupun diluar pondok. Ketiga *moral action* yaitu suatu upaya pondok pesantren menjadikan pendidikan karakter sebagai pondasi utama, hal ini diwujudkan dalam adanya serangkaian progam pembiasaan yang dilakukan oleh santri⁴⁴.

⁴⁴ Asep Kurniawan, "Pendidikan Karakter Di Pondok Pesantren Dalam Menjawab Krisis Sosial," *Edueksos: Jurnal Pendidikan Sosial Dan Ekonomi* 4, no. 2 (2015): 1–19.

